

**PENGARUH PEMBELAJARAN DARING MODEL *MICROSOFT TEAMS 365*
TERHADAP HASIL BELAJAR DAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS
PADA MATA KULIAH PROMOSI KESEHATAN
DI TENGAH WABAH COVID-19**

**Yosephina Maria hawa Keytimu
Universitas Nusa Nipa**

fienkeytimu@gmail.com

Abstract

Pembelajaran daring/*online* akan berdampak pada kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar mahasiswa. Berbagai dampak yang timbul pada pembelajaran daring akibat dari wabah Covid 19 yang melanda dunia termasuk Indonesia

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh pembelajaran daring dengan model *Microsoft teams 365* terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar pada mata kuliah promosi kesehatan ditengah wabah covid-19

Metode penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian kuantitatif menggunakan desain penelitian *quasi eksperimental* dengan rancangan penelitian *one group pretest posttest design*. Desain penelitian ini hanya melakukan intervensi pada satu kelompok tanpa pembandingan. Efektivitas perlakuan dinilai dengan cara membandingkan nilai *pretest* dan *posttest*. Responden dalam penelitian mahasiswa semester II yang mengikuti kuliah Promosi Kesehatan sebanyak 40 orang. Teknik pengambilang sampel dalam penelitian ini adalah dengan total sampling. Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar menggunakan test quizz sedangkan instrument untuk mengukur kemampuan berpikir kritis menggunakan kuesioner Harapannya dengan diberikan intervensi pembelajaran daring dengan model *Microsoft teams 365* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar. Para mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar yang baik melalui komunikasi interaktif yang terdapat pada aplikasi ini.

Kata kunci :pembelajaran daring, *Microsoft teams 365*,kemampuan berpikir kritis, hasil belajar.

PENDAHULUAN

Pandemic covid-19 yang terjadi pada bulan Maret lalu berimbas pada sektor Pendidikan, dengan diberlakukan pembelajaran secara online. Indonesia merupakan salah satu negara yang terkena imbas dari virus tersebut sehingga pemerintah mengeluarkan himbuan kepada masyarakat untuk bekerja dan belajar dari rumah. Data dari UNESCO menunjukkan bahwa lebih dari 850 juta pelajar di dunia melaksanakan pembelajaran daring akibat dari pandemic covid-19 (Detik News, 2020). Agar proses pembelajaran daring dapat berlangsung dengan baik, banyak hal yang perlu dipersiapkan seperti ketersediaan sarana prasarana misalnya platform aplikasi, wifi atau jaringan internet, laptop/computer, smartphone dan kesiapan sumber daya manusia baik dosen maupun peserta didik. Kesiapan sumber daya manusia ini sangat penting sebab akan jadi sia-sia jika para pengguna pembelajaran daring tidak siap menjalankannya. (Becker et al., 2017 cit Blau et al., 2019).

Penelitian oleh Panigrahi et al., 2018 menyebutkan bahwa pembelajaran daring bermanfaat bagi peserta didik karena dapat belajar secara mandiri dan cepat oleh karena ketersediaan materi berbasis online yang dapat diakses kapan dan di mana saja. Manfaat-manfaat pembelajaran daring yang berdampak pada kemampuan berpikir kritis, kemampuan komunikasi interaktif dan kemampuan social lainnya diharapkan menjadi bekal dalam kehidupan yang akan bermanfaat bagi banyak orang. Kemampuan-kemampuan tersebut akan berhasil jika mahasiswa mempunyai minat yang kuat terhadap perkuliahan. Selama proses pembelajaran daring, mahasiswa diharapkan tidak mencerna begitu saja penjelasan yang disampaikan oleh dosen, melainkan juga mengemukakan ide-ide baru dan terkini, serta dapat mengelola proses berpikir secara baik sehingga *selfregulated learning* dapat berkembang dengan baik yang pada akhirnya mahasiswa dapat mengaktualisasi cara berpikirnya sesuai potensi atau kemampuan yang dimiliki (Ariwibowo et al, 2018; Sobron et al., 2019; Wu et al., 2017; Blau et al., 2018., Sanusi, 2020).

Hasil observasi terhadap 40 mahasiswa pada pembelajaran promosi kesehatan berlangsung cukup baik dan lancar. Dari 40 mahasiswa yang mengikuti kuliah daring, masih sedikit yang terlihat lebih interaktif dibanding mahasiswa yang lain, hal ini disebabkan mahasiswa belum terlatih belajar secara mandiri sehingga cara berpikir kritis belum terasah dengan baik dan berdampak pada hasil belajar mahasiswa. Dosen harus mampu melatih dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa sehingga mahasiswa mampu

memecahkan masalah dalam kehidupannya dan merasakan manfaat dari pembelajaran daring. Penelitian yang dilakukan oleh Bezanila, 2019 pada mahasiswa yang mengikuti kuliah metodologi penelitian didapatkan bahwa mahasiswa lebih mampu berpikir kritis ketika mereka diberi kesempatan untuk merefleksikan pengalaman-pengalamannya, berargumentasi dan menulis pemikiran-pemikiran dan gagasan-gagasannya dibanding mengikuti kuliah dengan metode ceramah. Salah satu model pembelajaran daring yang digunakan yaitu aplikasi *Microsoft Teams* 365. Strategi pembelajaran ini dirancangkarena terjadi wabah covid-19 yang mengharuskan pembelajaran dilaksanakan secara online serta melatih mahasiswa belajar secara mandiri, mampu berpikir kritis dan mengembangkan ide atau gagasan yang dimiliki secara baik. Penelitian yang dilakukan oleh Chan, 2019 menunjukkan bahwa model pembelajaran daring mengacu pada kemampuan individu untuk memanfaatkan kemampuan kognitif, kemampuan berpikir praktis dan rasional.

Meskipun penelitian-penelitian tentang pembelajaran daring telah banyak dilakukan, namun penelitian tentang pembelajaran daring dengan aplikasi *Microsoft teams 365* belum pernah dilakukan. Oleh karena itu menarik kiranya dilakukan penelitian pembelajaran daring dengan *Microsoft teams 365* pada mata kuliah promosi kesehatan, yang merupakan salah satu mata kuliah wajib yang harus ditempuh oleh mahasiswa prodi S1 Keperawatan semester II. Selain itu, pemilihan mata kuliah Promosi kesehatan karena mata kuliah ini merupakan mata kuliah yang mempelajari kemampuan mahasiswa dalam melakukan Pendidikan kesehatan, komunikasi interaktif dan kemampuan mempengaruhi dan merubah perilaku masyarakat. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Strand *et al.* (2016) yang mengatakan bahwa dengan adanya keterlibatan mahasiswa dalam memberikan pendidikan kesehatan pada masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan dan *skill* dari mahasiswa itu sendiri. Di samping itu, masyarakat juga dapat mengadopsi penerapan pendidikan kesehatan yang dilakukan oleh mahasiswa guna tercapai perubahan perilaku masyarakat.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dianggap perlu membuat kajian ekperimental tentang Pengaruh Pembelajaran Daring Model *Microsoft Teams* 365 Terhadap Hasil Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Kuliah Promosi Kesehatan Di Tengah Wabah Covid-19

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian dengan pendekatan

kuantitatif, dimana penelitian ini menekankan analisisnya pada data-data berupa angka yang kemudian diolah menggunakan metode statistika. Peneliti menggunakan desain penelitian eksperimen semu atau dikenal dengan eksperimen kuasi bentuk *Non-equivalent Control Group Design*. Desain eksperimen kuasi mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang memengaruhi pelaksanaan eksperimen. Bentuk *Non-equivalent Control Group Design* hampir sama dengan bentuk *Pretest- posttest Control Group Design*. Perbedaan kedua bentuk desain tersebut ada pada pemilihan kelompok eksperimen 1 maupun kelompok eksperimen 2 sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Kelompok dalam *Non- equivalent Control Group Design* tidak ditentukan melalui randomisasi. Desain yang digunakan peneliti bertujuan untuk melihat adanya pengaruh maupun perubahan pada kedua kelompok eksperimen (Sugiyono dalam Maya et al., 2019).

Penelitian dilakukan pada mahasiswa semester II dengan membagi kelas menjadi dua kelompok eksperimen yaitu kelompok eksperimen daring dan kelompok eksperimen luring. Penerapan kedua pembelajaran dilakukan dengan tahapan pembelajaran yang telah dirancang. Dilakukan *pretest* dan *posttest* pada setiap kelompok eksperimen guna mengetahui hasil belajar siswa. Kemudian hasil belajar tersebut akan diolah menggunakan program *SPSS for Windows 21* untuk mengetahui beberapa hal seperti rata-rata, standar deviasi, nilai maksimal, serta nilai minimal baik kepada kelompok eksperimen 1 maupun kelompok eksperimen 2 pada hasil *pretest* dan *posttest*.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Dalam penelitian ini dilakukan *pretest* dan *posttest* pada masing-masing kelompok eksperimen. Hasil pengolahan statistik deskriptif kedua kelompok diolah dengan bantuan aplikasi *SPSS 21.0 for windows*. Berdasarkan hasil nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas eskperimen 1 dan kelas eksperimen 2, maka hasil pengukuran akan dipaparkan dalam bentuk deskripsi komparasi berbentuk tabel dan gambar. Berikut data berupa tabel dari hasil perbedaan pada kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2.

Tabel 1. Komparasi Hasil Pengukuran Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2 SD Gugus Palagan

Tahap Pengukuran	Rerata (Mean)		Keterangan Selisih
	Eksperimen 1	Eksperimen 2	
Awal (<i>Pretest</i>)	68,34	55,03	13,31
Akhir (<i>Posttest</i>)	90,51	83,77	6,74

Berdasarkan tabel dapat dilihat nilai rata-rata kelompok eksperimen 1 pada tahap awal sebesar 68,34 dan nilai rata-rata pada tahap akhir sebesar 90,51. Pada kelompok eksperimen 2 nilai rata-rata pada tahap awal sebesar 55,03 dan nilai rata-rata pada tahap akhir sebesar 83,77. Maka diperoleh selisih nilai rerata tahap awal pada kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2 sebesar 13,31. Sedangkan pada tahap akhir diperoleh selisih 6,74 pada kedua kelompok eksperimen tersebut. Berikut adalah deskripsi komparasi hasil pengukuran tersebut.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran daring memiliki hasil belajar lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran luring. Namun akan dilakukan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji t untuk dapat mendukung hasil tersebut.

Terdapat 4 faktor utama efektivitas pelaksanaan pengajaran *online*, yaitu 1) Kesiapan tenaga pengajar dalam melaksanakan pembelajaran *online*; 2) Penggunaan media pembelajaran *online*; 3) Tanggapan tenaga pengajar dengan sistem belajar *online*; dan 4) Kebermanfaatan belajar *online*. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa 58% responden siap mengikuti perubahan dan mendukung arahan pemerintah untuk melaksanakan pembelajaran *online*, walaupun 24% responden menyatakan bahwa pembelajaran online berjalan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. (Simatupang et al., 2020).

Arifin dalam Amelia (2020: 63) menyatakan bahwa uji normalitas merupakan bagian dari uji prasyarat sebelum dilakukan analisis data yang sesungguhnya. Hasil uji normalitas nilai *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2 akan dipaparkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Skor *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen 1 dan Kelompok Eksperimen 2

Kelas	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest Eksperimen 1	,160	35	,024	,952	35	,127
Posttest Eksperimen 1	,165	35	,017	,931	35	,029
Pretest Eksperimen 1	,175	35	,008	,936	35	,044
Posttest Eksperimen 1	,170	35	,012	,929	35	,027

Menurut Slameto, acuan yang digunakan dalam uji normalitas adalah data dikatakan terdistribusi normal jika nilai signifikansi $> 0,05$. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dikatakan data tersebut tidak terdistribusi normal (Maya et al., 2019). Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel terlihat bahwa nilai *Sig. Uji Kolmogorov-Smirnov* pada nilai hasil *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen 1 adalah 0,24 dan 0,17. Kemudian pada hasil *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen 2 adalah 0,08 dan 0,12. Maka nilai signifikansi pada kelompok data yang diuji lebih besar dari 0,05, itu berarti persebaran data *pretest* dan *posttest* pada setiap kelompok eksperimen terdistribusi normal.

Hasil uji homogenitas nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 akan dipaparkan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 3. Uji Homogenitas *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2

Hasil Belajar Siswa	Tahap Awal (<i>Pretest</i>)				Tahap Akhir (<i>Posttest</i>)			
	<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>	<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
<i>Based on Mean</i>	,063	1	68	,802	,031	1	68	,861
<i>Based on Median</i>	,005	1	68	,942	,020	1	68	,887
<i>Based on Median and with adjusted df</i>	,005	1	67,902	,942	,020	1	67,984	,887
<i>Based on trimmed mean</i>	,056	1	68	,814	,011	1	68	,917

Dari uji *test of homogeneity of variance* di atas, diketahui bahwa data nilai *pretest* kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2 memiliki varian yang sama atau homogen. Hal tersebut ditunjukkan dari angka signifikansi nilai *pretest* kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2 yaitu 0,814 lebih dari 0,05. Terdapat kriteria hasil pengujian data dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka varian dari dua atau lebih kelompok data adalah homogen. Namun, jika signifikansi lebih kecil dari 0,05 berarti data tidak homogen. Kemudian hasil uji homogenitas *posttest* pada kedua kelas eksperimen menunjukkan nilai signifikansi atau probabilitas sebesar 0,887 lebih besar dari 0,05, yang berarti data pada kedua kelompok kelas eksperimen dinyatakan bervariasi sama.

Setelah melaksanakan uji normalitas dan uji homogenitas maka dilaksanakan uji t atau uji beda untuk melihat perbandingan rata-rata yang signifikan terdapat hasil belajar kelompok eksperimen 1 maupun kelompok eksperimen 2. Hasil uji t atau uji beda

menggunakan uji *Independent T-Test* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Uji *Independent Sample T-Test Posttest* Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar Siswa	Equal variances assumed	,031	,861	5,060	68	,000	6,743	1,333	4,084	9,402
	Equal variances not assumed			5,060	67,769	,000	6,743	1,333	4,084	9,402

Berdasarkan tabel diperoleh t_{hitung} sebesar 5,060. Hasil analisis uji t atau uji beda dengan menggunakan asumsi *t-test for equality of means* dengan *Sig.2-tailed* kelompok eksperimen 1 maupun kelompok 2 sebesar 0,000. Oleh karena nilai signifikansi *2-tailed* kedua kelas lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa hasil belajar menggunakan pembelajaran secara daring lebih unggul secara signifikan dibandingkan dengan pembelajaran secara luring.

N. et al. (2019) dengan penelitiannya yang berjudul Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar, juga menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis *Daring Learning* yang menggunakan aplikasi *edmodo* berdampak yang sangat positif bagi siswa. Data menunjukkan nilai *mean* pada kelompok eksperimen 89,62 dan pada kelompok kontrol 80,77, dengan selisih 8,85. Hasil analisis dengan *mann whitney* memiliki *p value* $0,000 < 0,05$ yang dapat diartikan terdapat pengaruh *Daring Learning* terhadap hasil belajar mata pelajaran IPA, dan adanya perbedaan yang signifikan antara pembelajaran *Daring Learning* dengan *edmodo* dan pembelajaran konvensional.

Penelitian lain yang sejalan dan mampu mendukung hasil penelitian peneliti adalah Dewi (2020) dalam penelitian tentang dampak covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran daring dapat berjalan efektif dan baik tergantung dari kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran secara

online. Bukan hanya guru, tetapi kerjasama yang baik dari orang tua dalam membimbing siswa dalam pembelajaran *online* juga dapat menjadikan pembelajaran daring efektif.

Terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajarkan pembelajaran *blended learning* dibandingkan siswa yang diajarkan pembelajaran konvensional. Dikarenakan meningkatnya motivasi belajar siswa akibat penerapan pembelajaran *blended learning*, maka terdapat pula peningkatan hasil belajar siswa akibat penerapan pembelajaran *blended learning*. (Sjukur, 2012).

Penelitian yang dilakukan telah berjalan sesuai dengan perencanaan, akan tetapi masih terdapat keterbatasan dalam penelitian yaitu pada hasil belajar siswa. Pada dasarnya hasil belajar siswa mencakup tiga ranah yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Namun dalam penelitian ini hanya dapat mengukur hasil belajar pada ranah pengetahuan saja.

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan penelitian dan hasil analisis yang dilakukan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa dalam hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah promosi kesehatan mengalami peningkatan sebelum dan sesudah intervensi. Hal tersebut berdasarkan uji beda rata-rata hasil belajar *posttest (t-test)* dalam penerapan model pembelajaran daring sebagai kelompok eksperimen 1 dan model pembelajaran secara luring sebagai kelompok eksperimen 2. Hasil uji t nilai *posttest* menunjukkan signifikansi (*2-tailed*) pada tiap kelompok eksperimen sebesar 0,000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 tidak diterima dan menerima H_a yang berarti bahwa hasil belajar dengan digunakannya pembelajaran secara daring lebih unggul secara signifikan dibandingkan dengan pembelajaran secara luring pada tema 2 Bermain di Lingkunganku subtema 2 Bermain di Rumah Teman kelas II SD Gugus Palagan.

Guru diharapkan dapat memahami mendalam tentang pembelajaran tematik, sehingga dapat mengelola pembelajaran tematik luring maupun pembelajaran daring sesuai dengan perkembangan kognitif dan kemajuan jaman pada lingkungan. Menambah pandangan luas dalam mengajar dari segi kreativitas dan inovasi pembelajaran yang menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, K. (2020). *Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning dan Inquiry terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Subtema Perubahan Bentuk Energi Kelas III SD Gugus Sudirman*. Universitas Kristen Satya Wacana.
- C, B. D., Amelia, A., Hasanah, U., & Putra, A. M. (2020). Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 28–37.
- Dewi, W. A. F. (2020). *DAMPAK COVID-19 TERHADAP IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING DI.2(1)*, 55–61.
<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index%0ADAMPAK>
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19 Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 8(1), 496–503. <https://journal.unesa.ac.id?index.php/jpap>
- Kurniasari, A., Pribowo, F. S. P., & Putra, D. A. (2020). Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar dari Rumah (BDR) Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3).
<http://journal.unesa.ac.id/index.php/PD>
- Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pencegahan Corona Virus Disease (Covid-19) Pada Satuan Pendidikan, 11 (2020).
- Malyana, A. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan pada Guru Sekolah Dasar di Teluk Betung Utara Bandar Lampung. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(1), 67–76.
<http://jurnal.stkipgribl.ac.id/index.php/pedagogia>
- Maya, A., Widiastuti, K., & Astuti, S. (2019). Keefektifan Pembelajaran Tematik Berbasis Lingkungan dengan Pembelajaran Tematik Buku Guru dan Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 4 SD Gugus Gedong Songo. *Efektor*, 6(1), 68–76.
<https://doi.org/https://doi.org/10.29407/e.v6i1.12780>
- N., S. A., Bayu, Rani, & S., M. (2019). Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding: Seminar Nasional Sains Dan Enterpreneurship VI Tahun 2019*, 1(1), 1–5.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19 (Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic). *Biodik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6(1), 214–224. <https://online-journal.unja.ac.id/biodik> Research
- Simatupang, N. I., Rejeki, S., Sitohang, I., Patricia, A., & Simatupang, I. M. (2020). Efektivitas Pelaksanaan Pengajaran Online pada Masa Pandemi Covid-19 Dengan

Metode Survey Sederhana. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 13(2), 197–203.
<https://doi.org/10.33541/jdp.v13i2.1754>

Sjukur, S. B. (2012). Pengaruh Blended Learning Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Tingkat SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(November 2012), 368–378.
<https://journal.uny.ac.id?index.php>